

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak memiliki kerugian sedikitpun. Ia adalah mukjizat yang abadi dan paling agung yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi yang membaca dan menghafalnya, perbuatan ini dianggap sebagai bentuk ibadah. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan berfungsi sebagai panduan bagi keselamatan dunia dan akhirat bagi seluruh umat manusia. Banyak orang di seluruh dunia yang menghafalkan Al-Qur'an, yang menandakan keistimewaan luar biasa dari Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam.¹ Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan utama bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akidah, ibadah, muamalah, akhlak, dan pendidikan. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam proses mempelajari Al-Qur'an, termasuk di dalamnya cara membaca, menulis, menghafal, memahami, dan mengamalkannya, Al-Qur'an merupakan sumber cahaya, pedoman dan pemberi kabar gembira serta pemberi peringatan bagi setiap umat Islam yang ingkar terhadap perintah Allah. Apabila diamalkan sehari-hari membaca, mentadaburkan, mengkaji, memelajari, dan

¹ Cece Abdulwaly, *Ramzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Diandra Kreatif, Yogyakarta, 2016, hal. 6.

mengamalkannya akan mendapatkan banyak manfaat, kebaikan serta kemuliaan Al-Qur'an.²

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril secara mutawatir, dengan menggunakan lafal bahasa arab dan artinya yang jelas dan benar, sehingga menjadi bukti bagi rasul menjadi satu bagi manusia, petunjuk dan sarana untuk pendekatan diri dan beribadah kepada Allah dengan membacanya, terhimpun dalam satu awal mulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, dan dilindungi dari modifikasi.³

“Rasulullah SAW mengatakan: *“Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, Allah akan mengantarnya ke surga dan akan memberikan syafaat pada sepuluh anggota keluarganya yang pasti akan masuk neraka.”* (HR. Ibnu Majah).⁴ Membaca Al-Qur'an bukan hanya amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat bagi orang-orang yang sedang gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, ketika ditanya tentang kegelisahannya, dia berkata: “Jika penyakit menimpamu, maka bawalah hatimu ke tiga tempat, yaitu 1) di mana tempat orang membaca Al-Qur'an, anda membaca Al-Qur'an atau Anda mendengarkan dengan seksama orang yang membacanya, 2) majelis pengajian yang menyeru hati kepada Allah, 3) atau anda mencari waktu dan tempat sepi,

² Su'udin Aziz, Farida Isroani, *Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode TIKRAR Santri Di Ma As Sathi'* Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, Purwokerto, 2021, hal. 23

³ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, Ombak, Yogyakarta, 2013, hal. 30-31.

⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Dr Al-Fikr, Lebanon, 1993, hal. 83.

anda menyendiri untuk beribadah kepada Allah, tengah malam ketika orang sedang tidur lelap, anda bangun melakukan sholat malam, meminta dan memohon kepada Tuhan untuk kedamaian, ketenangan dan kemurnian hati.”⁵

Mengajarkan Al-Qur’an merupakan pekerjaan dan tugas mulia disisi Allah SAW. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Utsman bin Affan ra berkata, Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’I, Ibnu Majah, dari Kitab At-Targhib).⁶

Jelas dari hadits di atas bahwa sangat penting bagi individu untuk membaca dan mengikuti Al-Qur’an. Al-Qur’an juga harus dihafal selain dibaca, karena hal itu akan membantu menjaga integritas dan keaslian Al-Qur’an. Setiap kali wahyu turun, nabi memberikan perintah untuk menuliskannya dan menghafalnya karena Al-Qur’an diturunkan secara lisan bukan tertulis. Untuk menjaga keaslian dan kesucian Al-Qur’an, Nabi menganjurkan untuk menghafalkannya, sering membacanya, dan menjadikannya sebagai syarat untuk membacanya saat shalat.

⁵ Majid Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an*, AQWAM, Solo, 2014, hal. 50-56.

⁶ Husein Umar, *Himpunan Fadhilah Amal Maulana Muhamad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah A.*, Ash-Shaff, Yogyakarta, 2016, hal. 63.

Menghafal Al-Qur'an menurut hadits Nabi, saw, memiliki beberapa keutamaan, di antaranya adalah sabda Nabi, saw. Berikut ini:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ، وَأَقْرَأُوهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُورٍ مِسْكًا يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَمَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْتَدُّ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ أُوكِيَ عَلَى مِسْكٍ

Artinya: *“Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah, sesungguhnya perumpamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an dan membacanya adalah seperti tempat air penuh dengan minyak wangi misik, harumnya menyebar ke mana-mana. Barang siapa yang mempelajarinya kemudian ia tidur dan di dalam hatinya terdapat hafalan Al-Qur'an adalah seperti tempat air yang tertutup dan berisi minyak wangi misik”*. {HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, serta Ibnu Hibban}.⁷

Menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit daripada dibaca atau dipahami karena Al-Qur'an memiliki sangat banyak lembaran Hal ini membutuhkan waktu dan faktor lain yang membuat seseorang sulit untuk menghafal. Namun, ada keuntungan tambahan lain dari menghafal Al-Qur'an, antara lain: kepuasan dalam kehidupan dan selanjutnya, kebijaksanaan, memiliki jati diri yang positif, dan berbicara dengan mudah. Dan juga memiliki doa yang mustajab.⁸

Karena kelebihan tersebut, banyak orang tua yang mulai mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya sejak usia dini. Salah satu upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan mendaftarkan anaknya di

⁷ Al-Albani, M.S, *Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku: 2)*. Pustaka Azzam, Jakarta, 2006, hal. 7.

⁸ Zakaria Firdaus and Achmad Hadi Wiyono, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Samawat*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 79.

lembaga pendidikan Islam. Banyak yang berubah di madrasah dan taman belajar Al-Qur'an selama ini. Sarana pendidikan ini hadir tidak hanya sebagai sarana bagi anak-anak untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an.

Pendidikan adalah suatu sistem yang terorganisasi dan mempunyai tujuan yang cukup luas, meliputi segala sesuatu mulai dari masalah akidah dan keimanan sampai dengan yang menyangkut perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan, pikiran, dan kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai pendidikan formal memiliki beban yang cukup berat dalam menjalankan visi dan misi pendidikan. Apalagi jika dikaitkan dengan era modern yang cepat berubah, yang berdampak signifikan terhadap cara berpikir, bertindak, dan berperilaku siswa, terutama terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi dan sedang mencari jati diri.⁹ Dengan latar belakang tersebut, gaya hidup masyarakat modern yang serba cepat dan multikultural menyoroti kenyataan bahwa nilai-nilai moral berpadu dengan nilai-nilai agama bagi generasi muda.

Lembaga pendidikan kemudian memperkenalkan program khusus untuk dipelajari, menghafalkan Al-Qur'an agar penghafalnya mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah krisis akhlak dan moral generasi muda. Program inilah yang disebut dengan Tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an meliputi kegiatan Menghafal Al-Qur'an dengan

⁹ Sudirman N (et al), *Ilmu Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal. 1-9.

Mutqin (Hafalan Kuat) untuk pengucapan lafadz-lafadz Al-Quran dan pelajarilah maknanya dengan saksama sehingga dapat dengan mudah menghindarinya setiap kali menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, yang mana mempermudah dalam mengamalkan dan mengikuti Al-Qur'an, karena selalu hadir dan bersemayam di hati.¹⁰

Program tahfidz merupakan langkah dalam mengembangkan kepribadian Qur'ani. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian individu, yang diperoleh dengan menjadikan isi Al-Qur'an sendiri, untuk mempertimbangkannya dalam kehidupan nyata, atau sederhananya Kepribadian Al-Qur'an adalah kepribadian seseorang yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an.¹¹

Para penghafal Al-Qur'an adalah pribadi-pribadi luar biasa gelar tersebut diberikan oleh Allah SWT. Karena mereka selalu berusaha menggunakan ingatannya untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an. Dan mempelajari Al-Qur'an dengan hati adalah usaha besar dan mengagumkan untuk melestarikan Al-Qur'an.¹² Al-Quran termasuk ibadah mulia. Setiap muslim yang terus membacanya dan mengamalkan maknanya akan mendapat banyak pahala dari Allah SWT. Bahkan saat ini, sedikit orang yang terkait atau dekat dengan Al-Qur'an karena menjamurnya gawai,

¹⁰ A Diana, "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Perspektif Psikologi Kognitif", *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2019, hal. 6.

¹¹ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Agama Islam*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2017, hal. 210.

¹² Isma Zummarotin Kumala, "Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo", IAIN Ponorogo, 2018, 22 Maret 2023.

sehingga banyak orang yang lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain dengan smartphone atau gawainya.¹³

MTs Ma'had Hidayatun Najah merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan penanaman nilai-nilai Alquran pada anak-anak. Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari penggunaan metode aplikatif ini. Sekolah ini memiliki program takhassus tahfidz Al-Qur'an dimana siswa dituntut harus mampu menyelesaikan target menghafal Al-Qur'an. Tentu ada tantangan saat menjalankan program tersebut, siswa yang mengikuti program tahassus tahfidz Al-Qur'an menghadapi tantangan antara lain melupakan beberapa ayat yang telah dihafal, dan juga jika sulit menghafalnya maka siswa merasa bosan, malas, dan kemalasan juga menjadi sifat yang paling umum, kondisi lingkungan dan keterbatasan waktu, serta banyaknya tugas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Dalam perjalanannya, MTs Ma'had Hidayatun Najah telah dan akan terus melakukan pengembangan pada sistem kurikulum dalam kerangka maupun praksisnya, kurikulum madrasah tidak terpisah dengan kurikulum pesantren, karena keduanya telah diintegrasikan sedemikian rupa dengan tujuan untuk mencapai visi yang satu. Secara umum, MTs Ma'had Hidayatun Najah mengelompokan pembelajaran siswa berdasarkan peminatan dan kemampuan yaitu dalam progam takhassus tahfidz Al-Qur'an dan progam kitab kuning. Pada progam takhassus

¹³ Faizatul Mukholisoh (et al), "Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3, 2019, hal. 191.

tahfidz Al-Qur'an, siswa ditargetkan mampu menghafal 5 juz dalam satu tahun. Sehingga santri mampu menghafal total 15 juz dalam tiga tahun masa pendidikan. Sementara pada program kitab kuning, siswa ditargetkan mampu memahami dan membaca kitab mantan taqrib dengan menerapkan kaidah ilmu nahwu dan shorof dengan baik. Selain itu memilih program kitab kuning tetap diwajibkan menghafal Al-Qur'an 1 juz.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait program tahfidz takhassus Al-Qur'an, yang membahas tentang pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an yang membahas pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an oleh siswa MTs Ma'had Hidayatun Najah Tuban, yang tercakup dalam judul "Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an Siswa Tahfidz Kelas VII MTs Ma'had Hidayatun Najah Tuban".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan pada siswa tahfidz kelas VII di Mts Ma'had Hidayatun Najah Tuban?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat program takhassus tahfidz Al-Qur'an pada siswa tahfidz kelas VII di Mts Ma'had Hidayatun Najah Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program takhassus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan pada siswa tahfidz kelas VII MTs Ma'had Hidayatun Najah Tuban.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program takhassus tahfidz Al-Qur'an pada siswa tahfidz kelas VII di Mts Ma'had Hidayatun Najah Tuban

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan baru khususnya dalam bidang pengajaran ilmu Al-Qur'an di lembaga pendidikan yaitu program pendidikan tahfidz Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kepada peneliti lain untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya dalam bidang program tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi baru dan sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan program takhassus tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan Qur'an siswa.

- b. Bagi Peserta Didik

Khususnya bagi siswa MTs Ma'had Hidayatun Najah Tuban, untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru serta mendorong semangat untuk menghafal Al-Qur'an, menjaga hafalan Al-Qur'an dan mengamalkannya.

c. Bagi Masyarakat

Hal ini dapat menjadi pertimbangan masyarakat untuk meningkatkan standar pendidikan secara umum, khususnya dalam membentuk dan menghasilkan generasi penerus penghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Menambah lebih banyak informasi terkait penelitian dan sebagai pembanding untuk menambah lebih banyak pengalaman dalam penelitian pendidikan, khususnya program pendidikan Tahfidz Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. Progam Takhassus

Program Takhassus Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan generasi Al-Qur'an yang terampil, berakhlak mulia, cerdas, unggul, kreatif dan mandiri. Kurikulum ini meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam satu disiplin ilmu agama.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz atau penghafal Al-Qur'an adalah orang yang hafal setiap ayat Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Mereka yang menghafal Tahfidz atau Al-Qur'an harus menghafalnya secara utuh, baik hafalan maupun ketelitiannya. Itulah sebabnya tidak disebut penghafal yang sempurna, yaitu orang yang hafalnya hanya setengah atau sepertiga dari Al-Qur'an dan tidak menyempurnakannya.¹⁴

F. Orisinalitas Penelitian

Setelah peneliti melihat berbagai sumber yang dilakukan oleh peneliti yang lain terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Mei Lestari, Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, 2021	Peneliti ini sama meneliti pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an	Pada penelitian terdahulu membahas strategi pelaksanaan program Takhassus Al-Qur'an santriwati dan nilai-nilai yang muncul dalam pelaksanaan program Takhassus Al-Qur'an Pada penelitian saat ini pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan pada siswa tahfidz dan faktor pendorong dan	Strategi yang diterapkan program Takhassus meliputi persyaratan seperti tes membaca, tes penempatan, tes bahasa Arab, tes wawancara dan tujuan hafalan yang harus dipenuhi. Nilai-nilai yang tercermin dalam program santriwati Takhassus Al-Qur'an adalah nilai religius, tanggung jawab, kerja keras dan disiplin

¹⁴ Agus Salim Marpaung, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan, 2021, hal. 2.

No.	Nama Peneliti, Judul Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	Yasirotul Umuri, Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di Ma'had Tahfiz Al- Qur'an (MTA) Putri Pondok Pesantren Al- Amien Preduan Sumenep Madura), 2019	Peneliti ini sama meneliti Program takhassus tahfiz Al- Qur'an	<p>penghambat</p> <p>Pada penelitian terdahulu membahas problematika yang dihadapi dalam program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an santri MTA</p> <p>Pada penelitian saat ini pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan pada siswa tahfidz dan faktor pendorong dan penghambat</p>	Masalah program takhassus tahfiz yang sering dialami putri Al-Amien Al-Amien antara lain: ngantuk, malas, keterbatasan waktu, dukungan orang tua yang kurang, pengaruh dari lingkungan atau teman, lupa ayat yang dihafal, dan kebingungan santriwati karena banyaknya ayat yang serupa. Sedangkan solusi dari Takhassus tahfiz Al-Qur'an Al-Amien Preduan Sumenep Madura ini adalah: santri hendaknya membaca materi yang dihafalkan sesering mungkin setelah santri bi an-nadhior santri menghafalkan secara terpisah.
3.	Muhammad Isyhadul Ibad, Strategi Program Takhassus di SMA Hidayatullah Luqman Al-Hakim Surabaya dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an, 2018	Peneliti ini sama meneliti Program Takhassus	<p>Pada penelitian terdahulu membahas strategi program Takhassus dan minat siswa menghafal Al-Qur'an dalam program Takhassus</p> <p>Pada penelitian saat ini pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan pada siswa tahfidz dan faktor pendorong dan penghambat</p>	Strategi pemrograman takhassus menggunakan 4 metode yaitu: wahdah, talakqi, metode one day one page, evaluasi. Minat siswa SMA Hidayatullah Luqman Al-Hakim Surabaya untuk menghafal program Takhassus Hafalan Al-Qur'an tergolong rendah, sehingga membutuhkan perhatian lebih dari guru atau pendidik maupun lingkungan

No.	Nama Peneliti, Judul Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu memudahkan pembaca dalam mengenal dan mempelajari hasil penelitian ini, maka penulis telah menyiapkan pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian pertama skripsi ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran¹⁵. Kemudian pada bagian ini terdiri beberapa bab sebagai berikut:

1. BAB I (PENDAHULUAN), berisikan Latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II (KAJIAN TEORI), menyajikan penelitian teoritis yang mendasari penelitian ini, serta berisi hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.
3. BAB III (METODE PENELITIAN), membahas tentang metode dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

¹⁵ Ari Abi Aufa (*et al*), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UNUGIRI 2022*, UNUGIRI Publishing, Bojonegoro, 2022, hal. 17.

4. BAB IV (PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN), memaparkan data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data analisis serta pembahasan tentang program Takhassus tahfidz Al-Qur'an siswa Tahfidz kelas VII MTs Ma'had Hidayatun Najah Tuban.
5. BAB V (PENUTUP), meliputi temuan penelitian, saran dan kesimpulan. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

